

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah kehidupan manusia, pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan sejak manusia diciptakan sampai manusia membangun peradaban hingga saat ini. Dengan pendidikan, manusia mampu mengembangkan dan memperluas daya serta nalar berfikirnya sekaligus meningkatkan taraf hidup sebuah bangsa dan peradaban.

Pendidikan sebagai upaya paling utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, serta merupakan modal dasar bangsa dan negara dalam menghadapi tantangan global. Pendidikan sebagai salah satu sarana dalam usaha membangun sumber daya manusia dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan, pada gilirannya akan menciptakan suasana dan tatanan kehidupan masyarakat yang beradab dan berperadaban (Al-Attas, 2003:23).

Dalam usaha membangun sumber daya manusia dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, pendidikan perlu disajikan dengan perencanaan dan konsep yang matang agar proses pendidikan dapat berjalan dan mencapai targetnya. Pada prinsipnya, proses pendidikan dapat dilaksanakan kapan pun dan di mana pun manusia berada. Akan tetapi, dalam hal ini, konteks pendidikan yang akan dibahas ialah bagaimana proses pendidikan di sekolah berjalan dan terlaksana. Hal tersebut didasari oleh intensitas peserta didik saat ini yang semakin meningkat di sekolah dan di perguruan tinggi

sebagai pusat kegiatan pendidikan, sebagaimana diketahui bahwa semakin baik kualitas pendidikan di suatu negara tentu akan menjadikan negara tersebut maju dan memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan antara lain, terjaminnya kualitas lembaga-lembaga pendidikan yang ada, baik yang dinaungi langsung oleh pemerintah maupun yang dikelola oleh swasta.

Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan menjadi bagian yang penting dalam proses transfer nilai dan transfer pengetahuan yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik, sehingga dengan proses tersebut diharapkan mampu mencetak pribadi-pribadi yang unggul serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan demi kemajuan bangsa dan negara. Lebih dari itu, menurut Kaswardi, sekolah berperan sebagai lembaga yang bertugas menumbuh kembangkan budi pekerti luhur, kesadaran akan nilai-nilai, pengetahuan keterampilan, daya penilaian yang benar, keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta meneruskan warisan budaya manusia. Hal yang paling utama dari sekian banyak peran sekolah yaitu mempersiapkan anak didik untuk penghidupan atau mata pencaharian kelak (Kaswardi, 1993: 36).

Demi mewujudkan harapan agar sekolah dapat mencetak pribadi yang unggul sekaligus harapan-harapan lainnya, sekolah harus memiliki sistem disiplin serta aturan yang baik, diantaranya dengan mengajarkan tata krama dan akhlak mulia. Penegakan disiplin yang tegas, yang dengan aturan tersebut

ataupun di luar sekolah. Disiplin sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan dan menjadikan proses pencapaian tujuan tersebut menjadi lebih terarah.

Ironisnya, hingga saat ini sekolah belum sepenuhnya mampu mewujudkan tujuan sebagai institusi yang dapat mencerdaskan bangsa, dan membangun kepribadian yang baik sesuai dengan harapan masyarakat. Pelanggaran disiplin siswa di sekolah bukanlah fenomena yang baru, dan dalam dunia pendidikan formal di Indonesia, fenomena tersebut sudah menjadi rutinitas yang kerap terjadi. Lama kelamaan hal tersebut dapat menjadi masalah dan kendala di setiap sekolah, karena pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa akan mengganggu kondisi dan kestabilan lingkungan belajar. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri dengan realitas yang terjadi di lingkungan pendidikan. Sebagai contoh, pemberitaan informasi melalui media sosial baik media cetak maupun elektronik sering menyiarkan perihal pelanggaran siswa.

Maraknya pemberitaan mengenai perilaku menyimpang siswa di sekolah, seperti membolos sekolah, memakai aksesoris yang tidak mencerminkan sebagai pelajar, membawa atau menenggak minuman keras, tawuran, dan perilaku seksual yang menyimpang, serta kekerasan (*Bullying*), sehingga hal-hal tersebut menjadikan citra pendidikan di tanah air tercoreng dan memperihatinkan.

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, sebagai sekolah

menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa yang dilatar belakangi dengan kondisi Madrasah Mu'allimin yang memiliki sistem "*life long education*". Sistem ini memadukan antara pendidikan di Madrasah dan pendidikan di Asrama, sistem ini didasari pada pemikiran bahwa tujuan pendidikan Mu'allimin sebagai pencetak kader-kader persyarikatan yang tidak hanya unggul dari aspek kognitif yang dicapai, tetapi para siswa juga diharapkan menjadi siswa yang berkarakter dan ber-*akhlaqul karimah*.

Dengan pendidikan asrama yang diampu oleh para Musyrif dan Pamong, siswa diajarkan hidup dalam kemandirian, kemajemukan latar belakang daerah dan penguatan ideologi Muhammadiyah yang dimulai sejak terdaftar menjadi siswa, sampai siswa menyelesaikan pendidikannya selama 6 tahun di Madrasah Mu'allimin. Dan tentunya para siswa tidak lepas dari pengajaran nilai-nilai ke-Islaman, sesuai dengan visi misi, serta tujuan yang dicita-citakan KH. Ahmad Dahlan dalam menyelenggarakan pendidikan Muhammadiyah, yakni lembaga pendidikan yang memberikan muatan pengetahuan umum dan pengetahuan agama.

Pada kenyataannya, Mu'allimin masih mengalami hambatan-hambatan dalam menjalankan kedisiplinan bagi para siswanya, dengan adanya pelanggaran-pelanggaran yang kerap dilakukan siswa. Adapun pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di Mu'allimin dibedakan menjadi dua kategori, *pertama*, kategori berat seperti, membolos sekolah, lompat pagar, bermain *game online*, merokok, *ber-khalwat* dengan lawan jenis, mencuri,

sifatnya melanggar syari'at Islam, *kedua*, kategori ringan, seperti terlambat sekolah, tidur dikelas, tidak memakai seragam yang lengkap, dan pelanggaran ringan lainnya. Pelanggaran-pelanggaran ini terjadi diasumsikan karena faktor geografis Madrasah yang berlokasi di daerah perkotaan yang sangat rawan akan pengaruh negatif kehidupan dan pergaulan di luar asrama.

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta memiliki 10 asrama yang terpisah-pisah antara satu asrama dengan asrama lainnya, dan hanya 1 asrama yang menyatu dengan gedung Madrasah sebagai pusat kegiatan siswa Mu'allimin, sehingga pola pembinaan siswa antara asrama satu dengan asrama lainnya berbeda. Selain itu, kondisi keluarga dan bimbingan orang tua siswa juga ikut menentukan perilaku siswa. Maka dengan melihat fakta yang telah dipaparkan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta terkait dengan faktor apa saja yang melatar belakangi siswa melakukan pelanggaran disiplin serta solusi yang bisa diterapkan di tengah-tengah kondisi lingkungan pendidikan asrama yang agamis serta dengan segala macam kegiatan yang ada didalamnya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa Madrasah

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah melakukan pelanggaran disiplin?
3. Solusi apa saja yang diberlakukan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah dalam menangani pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui jenis pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah.
2. Mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi siswa melakukan pelanggaran disiplin di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah.
3. Mengetahui solusi dan bentuk pembinaan dilakukan oleh pihak pendidik di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah dalam menangani pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui macam dan bentuk pelanggaran disiplin apa saja

2. Dapat mengetahui faktor dan sebab apa saja yang melatar belakangi siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah melakukan pelanggaran disiplin.
3. Dapat mengetahui solusi dan pembinaan yang dilakukan pihak pendidik di Madrasah Mu'allimin dalam melakukan pola pembinaan yang sesuai dengan bentuk dan faktor-faktor siswa melakukan pelanggaran disiplin.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menunjukkan bab per bab, agar terlihat lebih mudah dan jelas rangkaian pembahasan skripsi serta mudah tata urutannya secara global, skripsi ini terdiri dari enam Bab.

Bab Pertama yaitu, Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori yang menjadi landasan teori pada penelitian ini.

Bab ketiga, berisi tentang metodologi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti, kemudian memaparkan subyek penelitian dan menguraikan teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti.

Bab keempat, berisi tentang gambaran umum dan lokasi penelitian, serta mengungkap profil singkat Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah

Mu'allimin Muhammadiyah ini merupakan lembaga pendidikan dan tata tertib yang

Bab kelima berisi tentang hasil penelitian yang mengungkap tentang apa saja bentuk dan faktor pelanggaran siswa yang terjadi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, serta memaparkan solusi apa yang diberikan oleh pihak pendidik terkait meliputi pimpinan, dan para guru kepada siswa.

Bab keenam, berisi penutup yang menyimpulkan hasil penelitian dan